

Studi Deskriptif Mengenai Komitmen Beragama Islam Pada Siswa SMP X

Descriptive Study of Islamic Religious Commitment of SMP X Students.

¹Ardhi Wicaksono, ²Dewi Rosiana

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹dhywww@gmail.com, ²dewirosiana@yahoo.com

Abstract. Ardhi Wicaksono. 10050011158. Descriptive Study of Islamic Religious Commitment of SMP X Students. School rules is one of the important component of educational institutions. There is one school in which has school rules by giving points to student as punishment. SMP X is using points rule system as a way to create "morals" students according to Islam. When a students obey this set of rules, they meet a criterion as a student with good Islamic religious commitment. Islamic religious commitment is an understanding, Awareness, and willingness to adequate then apply as doctrine of Islam with three primary aspects. This concept divided into 18 sub-aspect which in part of 3 primary aspects namely belief, practice, and effect. This research has used quantitative approach with descriptive method. Datas are collected then done by 87 sample of population in SMP X randomly using questionnaire form which arrange according to Islamic religious commitment from Kahfi. As a result 1) there is 81,4% (70 respondents) of students has high Islamic religious commitment, and then there is 18,6% (16 respondents) students has low Islamic religious commitment. 2) from all aspects of Islamic religious commitment, students which has highest percentage 78,16% (68 respondents) belongs to effect when it compares to the other two. Meanwhile students which has lowest percentage, 31% (27 respondents) belongs to practice when it compares to the other two.

Keywords: *adolescent, Islamic Religious Commitment, SMP X, and Points Rule System*

Abstrak. Tata tertib merupakan salah satu komponen penting pada sebuah lembaga pendidikan. Di terdapat sekolah yang menerapkan tata tertib berupa poin hukuman pada siswa didiknya. SMP X menerapkan sistem peraturan poin untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah sesuai ajaran agama Islam. Ketika seorang siswa merasa mematuhi tata tertib, maka mereka dapat dikatakan memiliki komitmen beragama Islam yang baik. Komitmen Beragama Islam merupakan pemahaman, penghayatan dan kesediaan untuk berpegang teguh serta mengaplikasikan ajaran atau doktrin dari agama Islam yang dianutnya dan meliputi tiga ajaran utama agama Islam. Konsep ini terbagi jadi 18 sub-aspek yang tercakup dalam 3 aspek utama yaitu iman (belief), Islam (practice) dan ihsan (effect). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara acak terhadap populasi SMP X sebanyak 87 siswa dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan teori komitmen beragama Islam dari Kahfi. Hasil yang diperoleh adalah 1) Ada Sebanyak 81,4% (70 orang) siswa memiliki komitmen beragama Islam tinggi, sedangkan 18,6% (16 orang) siswa memiliki komitmen beragama Islam rendah. 2) Dari ketiga aspek komitmen beragama Islam, jumlah siswa yang mendapat kategori tinggi paling banyak, 78,16% (68 orang) terdapat pada aspek ihsan dibandingkan kedua aspek lainnya. Sementara jumlah siswa yang mendapat kategori rendah paling banyak, 31% (27 orang) terdapat pada aspek Islam dibandingkan kedua aspek lainnya

Kata Kunci: *Remaja, Komitmen Beragama Islam, SMP X, Sistem Hukuman Poin.*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dengan pengawasan guru. Sekolah merupakan tempat belajar mengajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru dan membina siswa untuk menghadapi masa depannya. Menurut Kemdiknas (www.kemdiknas.com) Tujuan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama adalah untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk

melanjutkan pelajaran dan/ atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat, memantapkan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial, dan taat terhadap etika dan norma. Untuk membentuk komitmen dan perilaku yang berakhlakul karimah dari siswa, SMP X menggunakan peraturan sistem hukuman poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Namun dalam prosesnya, terdapat pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh data bahwa sebagian anak mengeluhkan sistem hukuman poin karena kesalahan mulai dihitung hingga yang terkecil seperti terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran disiplin di sekolah hal yang biasa terjadi, namun apabila perilaku lalai yang cukup berat seperti meminum-minuman keras, berkelahi, berpacaran, dan menggunakan obat-obatan terlarang, hal tersebut tidak sewajarnya terjadi dan jauh dari perilaku yang mencerminkan komitmen beragama Islam yang baik. Komitmen beragama Islam dalam penelitian ini mengacu pada konsep Glock & Stark yang telah dikembangkan oleh Kahfi (2015) yang diartikan sebagai kesediaan individu untuk terikat (komit) terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan dan kemampuan individu untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, pada bulan April 2016 setidaknya terdapat 54 kasus pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh 62 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Bentuk-bentuk pelanggaran yang biasa dilakukan siswa adalah Berbicara kasar, membawa dan menyuruh menggunakan minuman keras, mengobrol di waktu beribadah sholat, tidak melaksanakan ibadah sholat Jumat, tidak berpenampilan rapi, hingga berpacaran di lingkungan sekolah dalam keadaan berseragam. Kondisi ini membuat pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku anak di lingkungan luar sekolah karena lingkungan di luar sekolah terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan yang tidak mencerminkan perilaku komitmen beragama Islam yang dilakukan oleh anak remaja usia SMP.

Berdasarkan uraian diatas, artikel ini bermaksud menggambarkan tentang “Bagaimana gambaran komitmen beragama Islam pada siswa di SMP X”. Alat ukur untuk mengetahui derajat komitmen beragama Islam siswa berupa angket dengan instrumen pengumpul data berupa skala. Subjek pada penelitian ini Subjek yang diteliti merupakan siswa SMP Al-Ma’soem sebanyak 87 siswa dan terbagi dalam kategori angkatan (kelas 7, 8, dan 9), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan usia (12-16 tahun).

B. Landasan Teori

Komitmen Beragama (*Religious Commitment*)

Dalam kamus Oxford karangan A.S Hornby (2003) mendefinisikan istilah *commitment* diartikan sebagai 1) Entrust, give up, hand over: percaya, tunduk, berserah diri dan 2) Make one self responsible: berarti: membuat diri orang bertanggung jawab. Glock & Stark (1969) yang menyatakan bahwa untuk mengatakan bahwa seseorang itu beragama maka keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam acara peribadatan, pandangan- pandangan, dan banyak lagi. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen beragama dapat didefinisikan sebagai keterikatan seseorang terhadap agamanya untuk melaksanakan segala sesuatu yang dituntut dalam agamanya tersebut.

Komitmen Beragama Islam (*Islamic Religious Commitment*)

Menurut Kahfi (2015) mendefinisikan komitmen beragama Islam (*Islamic Religious Commitment*) sebagai kesediaan individu untuk terikat (komit) terhadap

ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan dan kemampuan individu untuk menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkup komitmen bergama yang akan ditelusuri mengacu pada aspek-aspek yang terkandung dalam tiga konsep dasar ajaran Islam, yaitu :

1. Iman atau aqidah, sebagai dasar dari segala doktrin yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan (Dimensi belief). Dalam hal ini, kesediaan untuk memahami dan menghayati pentingnya berpegang teguh dan mengakui kebenaran doktrin yang tercermin dari kesediaan dan kemampuan pribadi untuk mengaplikasikan doktrin atau ajaran tentang Tuhan, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir dan Ketentuan baik dan buruk dalam kehidupan.
2. Islam atau syari'at, sebagai dasar dari segala ajaran yang berhubungan dengan kewajiban ritual yang harus dijalankan oleh setiap pemeluk agama Islam (Dimensi praktik). Dalam hal ini, kesediaan individu untuk memahami dan mengetahui serta merasakan urgensi dari mematuhi dan mentaati praktek-praktek Syahadat, Shalat, Zakat, Shaum dan Haji serta pemaknaan, dan perasaan ketika melakukan ke lima praktek keagamaan dan setelah melakukan ke lima praktek keagamaan tersebut, juga ketika melakukan praktek keagamaan yang ditentukan kelompok keagamaan dimana ia terlibat melakukan komunikasi.
3. Ihsan atau akhlaq, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat dan perilaku yang mencerminkan dari seorang yang memiliki iman dan melakukan kewajiban ritual (Dimensi efek). Dalam hal ini, kesediaan individu untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang zhuhud, wara, qona'ah, muru'ah, shabir, shaleh dan shadiq.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Komitmen Beragama Islam pada Dimensi Iman/ Aqidah (Belief)

Komitmen Beragama Islam	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	70	80.4
Rendah	17	19.6
Total	87	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki komitmen beragama Islam pada dimensi iman/ aqidah (belief) yang tinggi sebanyak 67 orang (77.0%), sedangkan iman/ aqidah (belief) yang rendah sebanyak 20 orang (23.0%). Dengan demikian, responden cenderung memiliki komitmen beragama Islam pada dimensi iman/ aqidah (belief) yang tinggi.

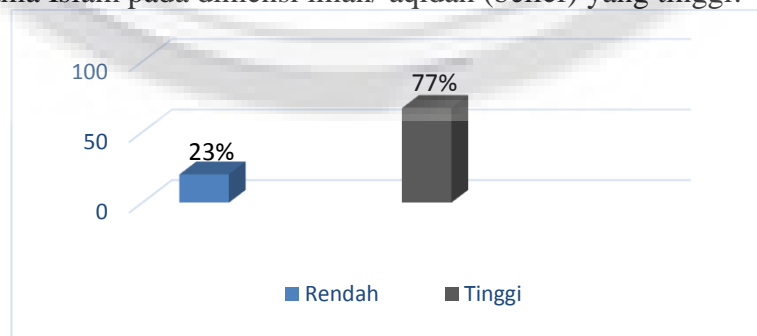


Diagram 1 . Diagram Derajat Aspek Iman Siswa SMP X

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram 1 sebanyak 20 orang (23 %) siswa SMP X yang memiliki derajat aspek iman rendah dan sebanyak 67 orang atau sekitar 77 % siswa memiliki derajat iman yang tinggi, artinya 77 % siswa SMP X memiliki pemahaman mengenai iman, yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP X. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kebanyakan responden menunjukkan komitmen beragama Islam yang tinggi dalam sub-aspek ketuhanan yaitu 81,4%. Dalam sub-aspek Qur'an, sebanyak 43,67% responden mempunyai komitmen beragama Islam yang rendah.

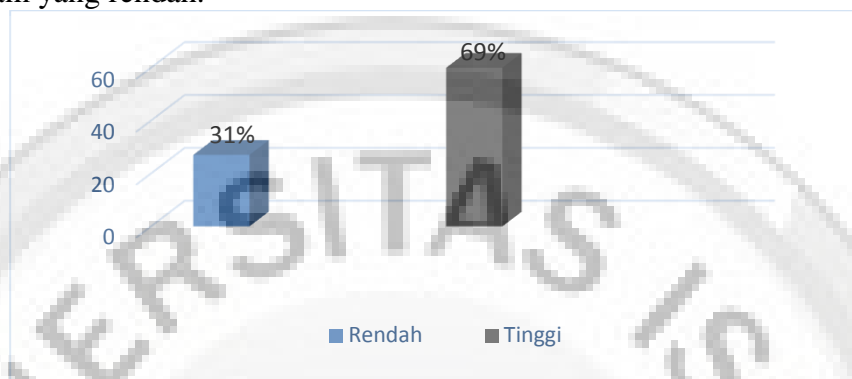


Diagram 2. Derajat Komitmen Beragama Islam Aspek Islam

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram 2 sebanyak 27 orang (31 %) siswa SMP X yang memiliki derajat aspek Islam rendah dan sebanyak 60 orang atau sekitar 69 % siswa memiliki derajat Islam yang tinggi, artinya 69 % siswa SMP X memiliki pemahaman mengenai Islam yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP X. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kebanyakan responden menunjukkan komitmen beragama Islam yang tinggi dalam sub-aspek syahadat yaitu 88,5%. Dalam sub-aspek Haji, sebanyak 53% responden mempunyai komitmen beragama Islam yang rendah.

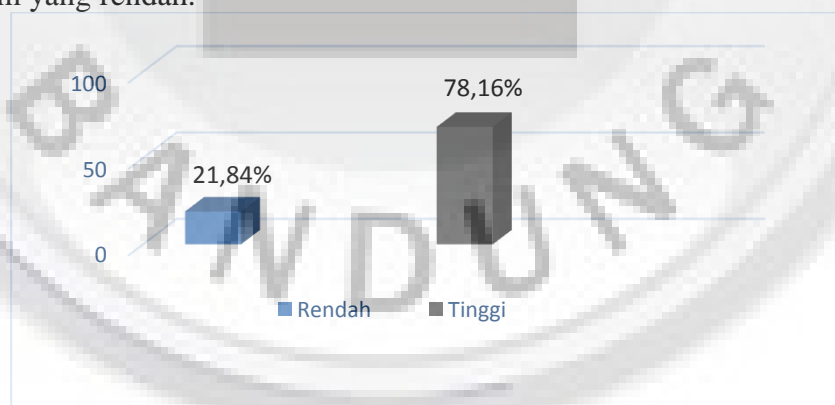


Diagram 3. Derajat Komitmen Beragama Islam Aspek Ihsan

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram 3 sebanyak 19 orang (21,84 %) siswa SMP X yang memiliki derajat aspek Ihsan rendah dan sebanyak 68 orang atau sekitar 78,16 % siswa memiliki derajat ihsan yang tinggi, artinya 78,16 % siswa SMP X memiliki pemahaman mengenai Ihsan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMP X. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kebanyakan responden menunjukkan komitmen beragama Islam yang tinggi dalam sub-aspek Muru'ah yaitu 88,5%. Dalam sub-aspek Shabar, sebanyak 41,4% responden

mempunyai komitmen beragama Islam yang rendah.

Derajat komitmen beragama Islam yang tinggi dapat terjadi karena siswa memiliki intelektual yang tinggi dan kemampuan dalam berpikir sebelum bertindak sehingga ketika berada di lingkungan sekolah, siswa mampu mengontrol diri dan menahan kehendak nafsunya untuk tidak melakukan pelanggaran. Selain itu, siswa mampu untuk memahami bentuk dari perilaku yang mencerminkan iman, Islam, dan ihsan sehingga siswa dapat lebih memiliki kendali terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain ketika sedang menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada tabel distribusi frekuensi derajat komitmen beragama Islam per aspek, derajat komitmen beragama Islam tertinggi pada siswa SMP X terdapat pada aspek ihsan. Artinya 78,16 % siswa SMP X memiliki kemampuan dalam menjalankan konsekuensi dari doktrin-doktrin atau dalam hal ini mengenai disiplin tegas dengan menggunakan sistem hukuman poin walaupun peraturan tersebut terasa tidak menyenangkan atau tidak disukainya. Jumlah responden terbanyak berada dalam kategori rendah yaitu terdapat pada sub aspek haji, dengan jumlah responden sebanyak 46 orang atau sekitar 53 %. Hal ini dapat dikarenakan masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar di sekolah. Siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas yang biasa ada di sekolah pada umumnya seperti mengerjakan tugas atau mengikuti kegiatan organisasi dibandingkan meluangkan waktu untuk mencari informasi mengenai perilaku-perilaku Islami yang mengarah ke komitmen beragama Islam.

D. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 80,04% siswa SMP X memiliki derajat komitmen beragama Islam yang tinggi. Artinya, 80,04% siswa SMP X mampu untuk terikat terhadap ajaran-ajaran agama Islam serta kesediaan dan kemampuan individu untuk menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini ketika siswa berada di lingkungan sekolah.

Aspek komitmen beragama Islam pada siswa SMP X dengan derajat tertinggi terdapat pada aspek ihsan yaitu sebesar 78,16 %. Sedangkan aspek komitmen beragama Islam terendah pada siswa SMP X terdapat pada aspek Islam yaitu sebesar 69%.

E. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa untuk mempelajari perilaku-perilaku Islami untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan yang baik mengenai Islam dan dapat diterapkan dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolah.
2. Bagi pihak sekolah melalui staf, wali kelas, dan guru untuk memberikan kesadaran pada siswa akan pentingnya mematuhi peraturan sekolah demi membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman yang masih perlu ditingkatkan pada setiap siswa.

Daftar Pustaka

A. S, Hornby. (2003). *Commitment*. New York: Oxford Dictionary.

Ancok, Djamaludin. & Suroso, Fuat Nashori. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azam, Prof. Nurfani SU, Apt, DR. Sumarno & DR Adi Rahmat. (2006), *Metodologi Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penelitian Kuasi Eksperimen dalam PPKP*, Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-3, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Duska, Ronald; M. Whelan (1982). *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget dan Kohlberg*, Terjemahan Dwija Atmaka. Yogyakarta: Kanisius.
- E. Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Pt. Penerbit Erlangga
- Glock, C. Y. (1972). *On the Study of Religious Commitment*. Ohio: Charles E. Merrill
- Hariyanto, M. (2011). "Dimensi-dimensi Keberagamaan". <http://muhsinhar.staff.umsida.ac.id/dimensi-dimensi-keberagamaan-2/>. 2011
- Kahfi, Agus Sofyandi. (2015). *Pengaruh Komitmen Beragama Islam Terhadap Konsep Diri dan Regulasi Diri Pada Remaja : Penelitian Pada Siswa yang Bukan Pemakai dan Pemakai Narkoba di Kota Bandung*. Disertasi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Kartono, K. (1984). *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni.
- Rahmi, Fienna (2016). *Hubungan antara Komitmen Beragama Islam dengan Motivasi Kerja Pada Pegawai Administrasi Baru di Universitas Islam Bandung*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Robbins & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Buku 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Saomah, A. (2013). *Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMP*. 22 Januari 2013
- Subrata, S. (1992). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.